

**PERAN TERAPI RUQYAH DALAM MEMBIMBING MENTAL
SPIRITUAL REMAJA DI JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA BATHORO
KATONG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Mustaqim

NIM. 303190023

Pembimbing:

Mohammad Rozi Indrafuddin. M. Fil. I

NIDN. 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Mustaqim, Ahmad. 2023 *Peran Terapi Ruqyah Dalam Membimbing Mental Spiritual Remaja*. **Skripsi** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

Kata Kunci: Terapi Ruqyah, Bimbingan, Mental Spriritual

Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan salah satu organisasi dakwah yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama' (NU) dan bergerak dengan menggunakan metode penyembuhan terhadap penyakit medis maupun non medis melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Penyembuhan yang dilakukan dalam rangka membimbing para pasien untuk senantiasa bertawakal dan selalu membaca Al-Qur'an, karena perlu diketahui bahwa keberadaan Al-Qur'an sendiri memiliki kelebihan sangat banyak salah satunya sebagai syifa' atau penyembuh orang-orang yang sedang memiliki penyakit.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan melalui pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sebagaimana pentingnya peran terapi ruqyah dalam membimbing mental spiritual remaja. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa seorang remaja setelah mengikuti kegiatan ruqyah dia memiliki perasaan yang berbeda dari sebelumnya, dimana yang sebelumnya dia tidak mengetahui menjadi tahu bahwa ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan segala penyakit. Kondisi tubuh dan mental spiritual dalam beribadah setelah mengikuti kegiatan terapi ruqyah mengalami peningkatan yang baik dikarenakan sentuhan ayat Al-Qur'an yang dapat menggugah hati para remaja dan menyadarkan mereka akan pentingnya beribadah serta bertawakal kepada Allah, dan kita senantiasa berserah diri dari hal apapun yang telah kita peroleh

LEMBAR PERSETUJUAN (Nota Dinas)

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Mustaqim

NIM : 303190023

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Peran Terapi Ruqyah Dalam Membimbing Mental Spiritual
Remaja Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

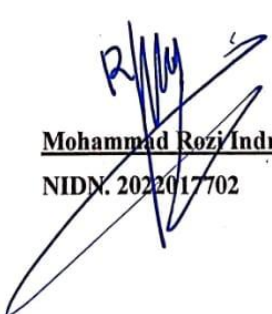
Ponorogo, 4 April 2023

Mengetahui,
Kajur BPI

Menyetujui,
Pembimbing



Muhammad Mardin, M.Ag
NIP. 19760413200501001



Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I
NIDN. 2022017702



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Judul : Peran Terapi Ruqyah Dalam Membimbing Mental Spiritual Remaja Di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Nama : Ahmad Mustaqim

NIM : 303190023

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji:

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. |
| 2. Penguji 1 | : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. |
| 3. Penguji 2 | : M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I. |

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan



(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

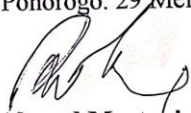
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Mustaqim
NIM : 303190023
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Terapi Ruqyah dalam Membimbing Mental Spiritual Remaja di
Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023


Ahmad Mustaqim
NIM. 303190023



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mustaqim

NIM : 303190023

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Terapi Ruqyah Dalam Membimbing Mental Spiritual Remaja Di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 April 2023

Pembuat Pernyataan



Ahmad Mustaqim

NIM. 303190023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seseorang akan mengalami banyak sekali perubahan mulai dari fisik maupun psikis. Perubahan yang amat sangat nampak yaitu perubahan fisik, seseorang akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat hingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa serta memiliki kapasitas perkembangan reproduktif. Selain itu seorang remaja memiliki perubahan kognitif dan mulai mampu berfikir seperti layaknya orang dewasa. Pada masa ini seorang remaja akan berlatih melepaskan diri dari orang tua secara emosional untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial sebagai layaknya orang dewasa.¹ Selain itu masa remaja akan sangat rentan dalam mengikuti pergaulan bebas yang terdapat dilingkungan sekitar ataupun dari kalangan pertemanan, maka dari itu perlu adanya pembatasan dalam hal pergaulan agar tidak terjerumus ke hal negatif.

Terapi ruqyah telah ada dari zaman jahiliyyah, bahkan metode pengobatan ini adalah salah satu metode tertua di bumi sebelum adanya pengobatan kedokteran atau medis yang lain. Pada awalnya Rasulullah mengharamkan ruqyah, karena oleh kaum jahiliyyah metode ruqyah

¹ Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja), (Juli 2009), 28

digunakan untuk berbuat kesyirikan. Kesyirikan tersebut seperti pengakuan mengetahui alam ghaib secara mutlak, menyekutukan Allah. Serta menyandarkan diri kepada selain Allah seperti jin serta benda-benda lainnya yang dianggap sakti oleh kaum mereka.² Akan tetapi, setelah datangnya Islam serta diturunkannya Al-Qur'an maka metode pengobatan ruqyah ini menjadi disesuaikan dengan syari'at Islam yang menjadi jauh dari kata penyekutuan Allah.³ Dengan itu ruqyah dapat dilakukan selama tidak menimbulkan kesyirikan, karena pada dasarnya semua kesembuhan dan kesehatan ada ditangan Allah. Ruqyah dapat melatih dan mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang agar bisa membatasi diri seseorang.

Mental spiritual adalah kecerdasan jiwa yang mana mental spiritual tersebut dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.⁴ Mental spiritual ini dapat ditumbuhkan dari lingkungan keluarga ataupun pertemanan. Akan tetapi, banyak dari kalangan remaja saat ini yang ingin mengikuti trend dan akhirnya mental spiritualnya tidak terkontrol. Mental spiritual adalah mental yang digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, bisa dikatakan mental untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam kontek makna yang lebih luas serta makna yang kaya.

² 'Allamah 'Alaudin Shidiqi,"Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), (Mei 2019): 3

³ *Ibid*, 4

⁴ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, *Jurnal Psikologi Indonesia*, (September 2012), Vol. 1, No. 2, 58

Mental ini digunakan untuk menilai bahwa perjalanan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan kehidupan yang lainnya.⁵ Jadi bisa dikatakan ketika seseorang lepas dari mental spiritual maka dia akan cenderung memilih jalan hidup yang lebih keras, dan terbiasa melakukan hal-hal yang cenderung negatif.

Pembentukan jiwa spiritual remaja ini merupakan tombak untuk penanaman nilai-nilai keagamaan yang tujuannya merupakan untuk bisa memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh menggunakan cakrawala berfikir yang luas, akhirnya bisa menghiasai dimensi spiritualnya menggunakan cahaya ketuhanan. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan seorang remaja akan bisa membedakan mana yang bisa dijadikan panutan dan mana yang tidak bisa dijadikan panutan.

Di era modern ini terdapat anak-anak usia remaja yang terlalu sering menikmati pesatnya kemajuan teknologi. Sementara tidak semua remaja dapat menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. Dampak dari hal ini adalah kurangnya perhatian terhadap mental spiritual yang dimiliki oleh diri sendiri, padahal menumbuhkan mental spiritual disetiap orang sangat dibutuhkan dan merupakan tombak utama dalam kehidupan, karena untuk menjaga diri dari hal-hal yang berhubungan dengan alam bawah sadar.

Dalam hal ini perlu adanya terapi ruqyah untuk menumbuhkan mental spiritual pada remaja. Ruqyah yaitu bisa dikatakan do'a dan

⁵ Firdaus, Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini, *Jurnal Al-Adyan*, (Juni 2015) Vol. 10 No.1, 3

bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa terapi ruqyah tidak selalu identik dengan kerasukan jin, akan tetapi bisa juga untuk meningkatkan spiritualitas seseorang melalui do'a yang dipanjatkan sehari-hari.

Dengan demikian ketika anak sudah menginjak remaja dan sulit untuk menumbuhkan mental spiritual, maka perlu adanya terapi ruqyah. Terapi ruqyah sendiri memberikan berbagai metode untuk anak usia remaja agar dapat menumbuhkan spiritualitas. Dalam terapi ruqyah terdapat banyak sekali do'a-do'a untuk menumbuhkan serta memberikan arahan mengenai hal yang mengandung nilai-nilai agama. Dengan begitu remaja tersebut akan dapat mengontrol sendiri dirinya dari hal-hal menyimpang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui secara umum mengenai beberapa hal yang bersangkutan dengan terapi ruqyah untuk membimbing mental spiritual. Dengan adanya itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Terapi Ruqyah Dalam Membimbing Mental Spiritual Remaja di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo?
2. Bagaimana kondisi mental spiritual remaja setelah melakukan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kondisi mental spiritual remaja setelah melakukan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang saya lakukan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk wawasan terhadap remaja mengenai kecedasan spiritual. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagaimana pentingnya kecerdasan spiritual bagi perkembangan remaja, serta dapat menjadi acuan dan menambah pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual dengan terapi ruqyah.

2. Manfaat praktis:

- i. Bagi peneliti: penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengukur dan menguji bagaimana kemampuan peneliti dalam menganalisis terapi ruqyah terhadap kecerdasan spiritual remaja.
- ii. Bagi pembaca: terkhusus kepada remaja untuk selalu menjaga lebih-lebih terkait kecerdasan spiritual, serta diharapkan untuk para remaja agar mengetahui batas-batas dalam melakukan apapun dengan pengetahuan spiritual.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul yang telah diangkat peneliti menemukan berbagai penelitian terdahulu yang dianggap relevan. Penelitian terdahulu ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, dari jurnal yang ditulis oleh Alfiyah Laila Afiyatin berjudul *Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan*. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa spiritual memiliki peran yang sangat signifikan untuk mengatasi pasien yang menderita penyakit rohani yang berupa kesurupan, sebagaimana interpretasi spiritual dalam dimensi rohani yang melahirkan kesadaran bagi manusia atas apa yang terjadi, lalu manusia tersebut memiliki kesadaran untuk sembuh dari penyakitnya.⁶ Dari uraian tersebut bisa dijelaskan bahwasannya ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual adalah salah satu pengobatan yang

⁶ Alfiyah Laila Afiyatun, *Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan*, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, (Desember 2019), No. 2 Vol. 16, 10

bisa digunakan untuk mengatasi seseorang ketika mengalami penyakit rohani seperti kesurupan, asalkan seseorang tersebut memiliki kemauan untuk sembuh maka do'a-do'a yang dilafadzkan pada saat ruqyah tersebut bisa dilakukan dengan rutin serta terlepas dari gangguan rohaniyyah tersebut.

Kedua, dari jurnal yang ditulis oleh Julia Aridhona yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja.⁷ Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual dan kematangan emosi yang rendah, maka mereka akan cenderung tidak bisa bertanggung jawab dengan hidupnya sendiri lebih-lebih kepada orang lain. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa kecerdasan sangat penting dimiliki oleh para remaja untuk menunjang kehidupan yang lebih bertanggung jawab dan bisa mengontrol hidupnya.

Ketiga, dari jurnal yang ditulis oleh Arini Mifti Jayanti dan Fuad Nashori Rumiani yang berjudul Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.⁸ Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa terapi ruqyah adalah suatu terapi yang berfokus pada hati seseorang, ruqyah sendiri memiliki arti perisai bagi seseorang yang sedang mengalami musibah seperti ketakutan yang berlebihan atau gangguan kejiwaan. Terapi ruqyah sangat efektif

⁷ Julia Aridhona, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, (November 2017), No. 3 Vol. 2, 9

⁸ Arini Mifti Jayanti dan Fuad Nashori Rumiani, Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Intervensi Psikologi*, (Desember 2019) No. 2 Vol. 11, 9

digunakan untuk mengobati seseorang yang sedang mengalami kegelisahan yang berlebihan, serta untuk mengingatkan seseorang akan pentingnya mengingat Allah SWT agar hidup terasa lebih aman dan tenang.

Keempat, dari jurnal yang ditulis oleh Perdana Akhmad dengan judul Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Untuk Mengobati Orang Tidak Sehat Mental.⁹ Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang kondisi jiwanya belum tenang dan belum memperoleh nur Ilahiyah, maka akan sulit untuk diajak kembali pada fitrah Rabb-nya. Karena jiwa itu dalam keadaan buta, tuli dan bisu, sebagai akibat terlalu banyak kotoran najis kemungkaran serta kedurhakaan yang menutupi pendengaran, penglihatan dan lisan fitrahnya. Maka harus lah orang tersebut mensucikan dirinya dengan melakukan proses Terapi Ruqyah (sebagai salah satu bentuk Psikoterapi Islami) dengan sempurna untuk penyehatan, pengembangan dan pemberdayaan jiwa (mental), maka ia akan dapat mencapai tingkat kejiwaan atau mental yang sempurna.

Kelima, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Santi Siti Fatimah dengan judul Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbaggi Besar Lampung Tengah.¹⁰ Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan ruqyah terhadap kesehatan mental santri adalah adanya kemauan serta

⁹ Perdana Akhmad, Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Untuk Mengobati Orang Tidak Sehat Mental, *Jurnal Psikologi Islam*, (Juni 2019) No. 1 Vol. 1, 7

¹⁰ Santi Siti Fatimah, Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbaggi Besar Lampung Tengah, 2021, 55

motivasi yang kuat untuk sembuh, serta adanya dukungan dari keluarga. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan ruqyah antara lain lemahnya iman yang dimiliki seseorang sehingga sering melupakan Tuhannya, tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, tidak percaya diri, kurang beraktivitas, lebih suka menyendiri dan murung serta tidak mau mengikuti kegiatan yang diadakan di pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yakni penelitian yang mengkaji suatu fenomena yang tampak dalam kehidupan.¹¹ Penelitian fenomenologi berfokus pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti dari suatu fenomena di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian merupakan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo yang bertempat di Jalan Sultan Agung Bangunsari Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan perubahan individu dalam hal beribadah terutama yaitu sholat untuk menunjang spiritualitas, serta meningkatkan do'a-do'a yang tercantum didalam ayat Al-Qur'an.

¹¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 135-136

3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan istilah yang mengacu pada sumber utama informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis informasi tersebut dapat berupa manusia, kondisi atau suatu aktifitas dan dokumen.¹²

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah empat remaja yang sudah melakukan ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo. Peneliti mengambil empat dikarenakan minimnya seorang remaja yang mau melakukan ruqyah, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ruqyah terdiri dari orang tua. Data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan empat remaja terkait kondisi mental spiritual mereka dan manfaat ruqyah yang mereka rasakan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama yang dalam penelitian ini.¹³ Data primer dalam penelitian adalah hasil dari wawancara terstruktur dengan seorang 3 remaja yang pernah melakukan ruqyah dan 2 orang praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Kathong, dimana wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai profil subjek, kondisi spiritualitas setelah melakukan ruqyah, aktivitas subjek dalam keseharian sebelum dan sesudah

¹² Nursapia Harahap, 136

¹³ *Ibid*, 136

melakukan ruqyah, dan manfaat apa yang dirasakan subjek setelah melakukan ruqyah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber utama yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan bersumber dari literature seperti buku, jurnal, artikel, dan literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang mana prosedur wawancara sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara.¹⁵ Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan dengan seorang remaja yang sudah pernah mengikuti ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil enam subjek dari peserta dan praktisi ruqyah yang mengikuti ruqyah massal disalah satu kegiatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo.

¹⁴ Nursapia Harahap, 137.

¹⁵ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 94.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁶ Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang tersusun menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), 106.

¹⁷ *Ibid*, 160

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.¹⁸

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data yang mana sumber data terdiri empat remaja yang pernah melakukan ruqyah sebagai sumber data utama dan petugas ruqyah sebagai penguat data dari sumber data utama. Selain triangulasi sumber data, peneliti juga akan lebih tekun dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang pasti dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi yang tertuang dalam penulisan proposal judul skripsi ini, peneliti menyajikan dalam

¹⁸ Zuchri Abdussamad, 161.

¹⁹ *Ibid*, 162

bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam proposal judul skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metodologi penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori tentang terapi ruqyah, mental spiritual, dan remaja.

BAB III: PAPARAN DATA, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian, yang berupa hasil wawancara dengan seorang parktisi mengenai lokasi, sejarah, kegiatan rutinan, serta visi misi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong.

BAB IV: PEMBAHASAN, bab ini berisi analisa terhadap data dari langkah-langkah dalam melakukan ruqyah serta peran terapi ruqyah dalam membimbing mental spiritual remaja.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan juga daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TERAPI RUQYAH

1. Pengertian Terapi Ruqyah

Menurut bahasa ruqyah berasal dari bahasa arab *roqo-yarqi-ruqyah* yang memiliki arti jampi atau mantra-mantra. Secara terminologi ruqyah adalah jampi-jampi atau mantra dengan menggunakan ayat-ayat yang terletak didalam Al-Qur'an dan sering digunakan sebagai penyembuhan terhadap orang-orang sakit jasmani, rohani, maupun kejiwaan.²⁰

Ruqyah secara terminologi adalah *al-uzah* (sebuah perlindungan) terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena tersengat binatang, kesurupan, cemas, depresi, baik penyakit medis maupun non-medis. Ruqyah merupakan sebuah alternatif pengobatan dengan cara mendoakan dan membaca ayat-ayat suci al-quran kepada orang-orang yang sakit dengan penyakit yang bervariasi, lebih tepatnya kita sebut terapi ruqyah dengan pengobatan tradisional.²¹

²⁰ Tensi Distianasari, Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah oleh Ustadz H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu), (Januari 2018), 13

²¹ Sultan Adam, SQ, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), 20

Ruqyah adalah salah satu jenis penyembuhan yang dilakukan pada orang yang sedang mengalami sakit.²² Sakit yang dimaksud adalah bisa disebabkan karena berbagai macam penyebab seperti sengatan hewan berbisa, pengaruh sihir kerasukan Setan, gangguan Jin, gila dan berbagai macam sakit medis maupun non medis lainnya.

Sedangkan menurut syariat, ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Alquran dalam meminta pertolongan Allah SWT untuk pengobatan atau pencegahan suatu bencana dan penyakit. Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, terapi ruqyah adalah terapi dengan melafalkan doa baik Alquran maupun Hadis dalam menyembuhkan penyakit.²³ Beliau juga mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengusir gangguan Jin tetapi juga sebagai bentuk terapi fisik dan gangguan jiwa. Ruqyah juga salah satu metode yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW untuk penyembuhan disamping ada metode pembekaman, pemanasan, makanan, minuman, wewangian dan sebagainya.

Allah berfirman dalam QS Al Isra' ayat 82 yang artinya:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran

²² Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: El-Posowy, 2005), 6

²³ *Ibid*, 6

itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian

2. Jenis-Jenis Ruqyah

Ruqyah sendiri dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah:

a. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah merupakan terapi syar'ii dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul SAW. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit.²⁴

Ruqyah syar'iyah menurut Syaikh Abu 'Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani yaitu ruqyah syar'iyah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan do'a-do'a yang dituntun langsung oleh Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa yang mudah dipahami maknanya setelah itu ditiupkan. Dalam definisi ini seorang peruqyah tidak bisa melakukan semena-mena, terdapat batasan-batasan yang boleh dilakukan dalam proses meruqyah. Pada dasarnya semua ruqyah itu diperbolehkan, akan tetapi terdapat syarat dan ketentuan yang

²⁴ Resti Mardiyanti, *Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*, Lampung, 2021, 13

berlaku bagi para praktisinya agar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁵

b. Ruqyah Syirkiyyah

Ruqyah syirkiyyah secara bahasa artinya mantra yang syirik. Secara istilah ruqyah syirkiyyah berarti pengobatan (terapi) menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan prinsip tauhid dan akidah Islam, baik itu secara bacaan ataupun gerakan. Ruqyah yang menggunakan ayat Al-Qur'an terkadang juga ada indikasi kesyirikan. Bukan ayat Al-Qur'an yang syirik, tetapi perbuatan dan cara mereka dalam melakukan proses terapi ruqyah.²⁶

Ruqyah syirkiah merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktekkan oleh para dukun maupun paranormal, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Al-qur'an dan hadits, serta penggunaan benda-benda seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan.²⁷

Islam adalah agama yang penuh dengan solusi, begitu pun yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya yang mengalami berbagai persoalan dalam masalah pengobatan yang salah satunya adalah ruqyah.

²⁵ Tensi Distianasari, *Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah oleh Ustadz H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)*, (Januari 2018), 23-24

²⁶ Muhammad Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati Di Kota Palopo)*, (Agustus 2020), 22-23

²⁷ Resti Mardayanti, *Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*, Lampung, 2021, 14

Bahkan secara langsung, beliau pernah meruqyah istrinya, cucunya dan sahabat-sahabat beliau yang lain. Bahkan Rasulullah SAW sendiri pernah diruqyah oleh malaikat Jibril AS.²⁸ Jadi dapat dengan adanya riwayat yang menceritakan demikian bahwasannya ruqyah sendiri dibolehkan oleh islam dengan catatan tidak adanya kesyirikan.

Dalam riwayat lain dikatakan bahwa Rasulullah pernah melakukan ruqyah ketika salah satu dari pasukan digigit hewan, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Daruquthni yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً عَلَيْهَا أَبُو سَعِيدٍ فَمَرَّ بِقَرْيَةٍ فَإِذَا مَلِكُ الْقَرْيَةِ لَدِيغٌ، فَسَأَلْنَاهُمْ طَعَامًا فَلَمْ يُطْعِمُونَا وَلَمْ يُنْزِلُونَا، فَمَرَّ بِنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْقَرْيَةِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يُحْسِنُ أَنْ يَرْقِيَ؟ إِنَّ الْمَلِكَ يَمُوتُ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَتَيْنَاهُ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فَأَفَاقَ وَبَرَأَ، فَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالنُّزْلِ وَبَعَثَ إِلَيْنَا بِالشَّاءِ، فَأَكَلْنَا الطَّعَامَ أَنَا وَأَصْحَابِي وَأَبَوَا أَنْ يَأْكُلُوا مِنَ الْعَنَمِ حَتَّى أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: «وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَيْءٌ أُلْقِيَ فِي رَوْعِي، قَالَ: فَكُلُوا وَأَطْعِمُونَا مِنَ الْعَنَمِ

Artinya: “Abu Sa’id al-Khudri ra telah menceritakan kami bahwa Rasulullah saw pernah mengutus sekelompok pasukan dan Abu Sa’id berada bersama mereka. Pasukan itu kemudian melewati sebuah

²⁸ Ana Noviana, *Terapi Ruqyah Syar’iyyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 17

perkampungan. Ketika itu pemimpin kampung itu digigit hewan melata. Kami lalu meminta makanan kepada mereka, namun mereka enggan memberinya dan tidak menyuruh kami singgah. Tak lama kemudian salah seorang penduduk kampung tersebut melewati kami dan berkata, 'Wahai sekalian orang Arab, apakah di antara kalian ada yang pandai meruqyah? karena pemimpin kami hampir mati.' Abu Sa'id berkata, 'Aku lalu mendatangnya dan membacakan surah Al-Fatihah kepadanya. Akhirnya, ia siuman dan sembuh.' Ia lalu memberi kami persinggahan dan beberapa ekor domba. Setelah itu kami menyantap makanannya, namun mereka enggan memakan domba tersebut. Ketika kami sampai kepada Rasulullah saw, aku menceritakan hal tersebut kepadanya. Mendengar itu, beliau berkata, 'Apa yang membuatmu tahu bahwa ia adalah ruqyah?' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada sesuatu (ilham) yang dibesitkan di hatiku.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu makanlah dan berilah kami makan dari domba tersebut.'" (HR. Ad-Daraquthni no. 3018).²⁹

Dengan adanya hadits diatas sudah bisa dijelaskan bahwasannya didalam islam ruqyah dibenarkan dan diperbolehkan. Ruqyah sendiri pada asalnya berasal dari do'a-do'a yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadits, jadi ketika melakukan ruqyah dengan harapan pertolongan kepada Allah SWT melalui ayat-ayat *syifa'* yang telah diturunkan didalam al-Qur'an.

3. Sejarah Ruqyah

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masa masyarakat Arab jahiliyah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh mereka adalah pengobatan ruqyah. Mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan.

²⁹ Sumber: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ruqyah-menurut-islam-pengertian-dalil-dan-hukumnya-GY3jZ>

Pada masa jahiliyyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir, dan lainnya. Namun sangat disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk memperluaskan berbagai kesyirikan di kalangan mereka. Pengobatan ruqyah yang mereka lakukan selalu melanggar syari'at. Di antaranya ialah pengakuan mengetahui perkara gaib, bersahabat dengan jin, berlindung kepada jin, menyekutukan Allah, menyalurkan diri kepada selain Allah, dan bentuk-bentuk kemusyrikan lainnya.

Setelah Nabi Muhammad diutus menjadi nabi dan rasul membawa syari'at Islam maka seluruh ruqyah dilarang oleh Rasulullah, kecuali ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan. Islam datang mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menggunakan ruqyah sehingga tidak terjerumus ke dalam pengobatan ruqyah yang mengandung bid'ah ataupun kesyirikan. Maka dalam melakukan ruqyah harus terdapat batasan agar tidak timbul perbuatan syirik.³⁰

4. Langkah-Langkah Terapi Ruqyah

Beberapa langkah-langkah ruqyah yang banyak dilakukan oleh beberapa praktisi yaitu sebagai berikut:

1. Ruqyah harus dengan Alquran, hadis atau dengan nama dan sifat Allah, dengan bahasa Arab atau bahasa yang dapat difahami.

³⁰ Tensi Distianasari, *Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)*, (Januari 2018), 16-17

2. Mengikhlaskan niat dan menghadapkan diri kepada Allah saat membaca dan berdoa.
3. Membaca surat Al Fatihah dan meniup anggota tubuh yang sakit. Demikian juga dengan membaca surat Al Falaq, An Naas, Al Ikhlah, Al Kafirun.
4. Orang yang meruqyah hendaknya memperdengarkan bacaan ruqyahnya, baik yang berupa ayat-ayat Alquran atau doa-doa dari Nabi Muhammad SAW. Supaya penderita belajar dan merasa tenang bahwa ruqyah yang dibacakan sesuai dengan syariat.
5. Jika meniupkan ke dalam media berisi air atau selainnya, tidak masalah. Media terbaik untuk ditiup adalah minyak zaitun atau air hujan. Berdasarkan hadis dari Malik bin Rabi'ah, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:
"Makanlah minyak Zaitun, dan olesilah tubuh kalian dengannya. Sebab ia berasal dari tumbuhan yang penuh berkah".
6. Mengusap anggota yang sakit dengan menggunakan tangan kanan.³¹

5. Manfaat Terapi Ruqyah

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan Terapi Ruqyah:

³¹ Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, Jurnal Studia Insania (Mei 2021) Vol. 9, No. 1, 6

- a. Ruqyah Syar'iyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya Jin dan Setan.
- b. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
- c. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.³²

Seluruh peruyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang berisikan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan zikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³³

³² Bilal Naiman, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*, (Medan: 2019), 19-20

³³ Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 247

B. Bimbingan Mental Spiritual

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu. Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³⁴

Secara terminologi, Bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang di miliknya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.³⁵

Stoops mengatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang lain maupun masyarakat di sekitarnya”.³⁶

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet Ke- 2, 3

³⁵ M. Lutfi,, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 6

³⁶ *Ibid*, 7

Selanjutnya Miller menyatakan, Bimbingan adalah “bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat”³⁷

Dari pengertian bimbingan yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan atau dorongan yang dilakukan terhadap individu untuk mencapai hasil maksimal. Dalam proses bimbingan perlu adanya arahan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan hal yang dituju.

2. Pengertian Mental Spiritual

Kata mental dan spiritual memiliki makna yang berbeda. Bahwa mental dan spiritual mencakup kepribadian, kecerdasan, kemampuan, dan kematangan emosi, sehingga dalam menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran agama dan keyakinannya.³⁸ Dapat dipahami bahwa mental lebih menekankan pada berbagai aspek psikologis manusia, sedangkan spiritual berhubungan dengan aspek agama.

Dalam ilmu psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan

³⁷ *Ibid*, 7

³⁸ Junita Kami Tree, *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Proses Penyembuhan Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah* (Lampung: 2020), 20

perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mental adalah sebuah perasaan yang muncul dari dalam jiwa. Mental sendiri dapat memengaruhi perilaku seseorang ketika mengalami down, karena sangat berpengaruh terhadap perilaku.

Sedangkan Spiritualitas berasal dari kata *Spirit* yang merupakan kata dasar *Spiritual* yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral, atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religious yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang transendental (suatu yang melampaui pemahaman biasa), bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah.⁴⁰

Spiritualitas bukan suatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani. Jadi, spiritual adalah ruh yang merupakan bagian dari manusia itu sendiri yang bersifat keilahian. Sedangkan mental merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku.⁴¹

³⁹ Junita Kami Tree, 20

⁴⁰ M. Wahyudha Utama, *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*. (Lampung: 2018), 27

⁴¹ *Ibid*, 28

Dari pengertian mental dan spiritual dapat disimpulkan bahwa mental spiritual merupakan sikap yang mencerminkan keilahian atau kerohanian. Sehingga seseorang akan memiliki perilaku yang dilandaskan pada agama dalam kesehariannya.

3. Pelaksanaan Bimbingan Spiritual

Pelaksanaan bimbingan spiritual ini menyangkut tujuan, fungsi metode, metode islam serta prinsip kesehatan mental dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut:
 - 1) Membantu individu agar tidak mendapat masalah
 - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
 - 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴²
- b. Bimbingan yang dilakukan memiliki fungsi sebagai berikut:
 - 1) Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
 - 2) Preventif, yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan dan membahayakan dirinya.

⁴² M. Wahyudha Utama, *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*. (Lampung: 2018), 31

- 3) Pengembangan, yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien.
 - 4) Perbaikan/penyembuhan, yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar, maupun karier.
 - 5) Penyaluran, yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya.
 - 6) Adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana dia tinggal.
 - 7) Penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.⁴³
- c. Metode yang dapat dilakukan dalam bimbingan mental dalam perspektif Al-Quran ada metode yang biasa dilakukan, yaitu: *bil-hikmah*, *bil-mauidzah hasanah* dan *bil-mujadalah*, seperti firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125 yaitu berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁴³ Ibid, 18

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya dalam membimbing seseorang perlu menggunakan metode sesuai dengan yang dibimbing. Dalam proses bimbingan seseorang akan memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, sehingga bisa menggunakan metode yang sesuai.

- 1) Metode *bil-hikmah* metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang dengan cara arif bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikain rupa sehingga pihak obyek mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bil hikmah dilakukan atas dasar persuasive. Seperti dalam Firman Allah SWT tentang hikmah dalam Islam (QS.Al-Baqarah : 269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

- 2) *Bil mauidhokhasanah* metode ini digunakan untuk menyeru atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan masih berpegangan pada adat istiadat yang

turun temurun. Seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT (QS. Fushilat ayat 34- 35) yang berbunyi:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي

بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ { ٣٤ } وَمَا يُغْلِبُهَا إِلَّا الَّذِينَ

صَبَرُوا ۚ وَمَا يُغْلِبُهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ { ٣٥ }

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

- 3) Metode *bil mujadilah* perdebatan yang digunakan untuk menunjukan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil Allah SWT yang rational. Dalam (QS.Yunus ayat 57) Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

- 4) Metode *bil mauidzah* dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku. Sebagaimana contoh yang sempurna

untuk umat islam adalah tertuang dalam Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab ayat 21) yang itu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁴



⁴⁴ M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penyusunan (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 122-124.

BAB III

JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA BATHORO KATONG PONOROGO

A. Sejarah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo berdiri sejak awal bulan Februari 2017, berawal dari delapan orang yang diutus dari Pimpinan Cabang Rijalul Ansor Ponorogo untuk mengikuti pelatihan praktisi ruqyah yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang, tepatnya pada tanggal 02 Februari 2017. Selang waktu satu bulan para praktisi Ponorogo yang jumlahnya delapan orang ini, lalu mengadakan pelatihan praktisi ruqyah di Ma'had IAIN Ponorogo, dengan langsung mendatangkan pemateri dari pusat yaitu Gus 'Allamah 'Alaudin Shidiqi yang sekarang memiliki pondok pesantren Uwais Al-Qorni yang bertempat di daerah Tuban. Dari pelatihan yang dilakukan ini sudah lumayan banyak peserta yang mengikutinya yaitu sejumlah 200 peserta. Namun, peserta yang mengikuti pelatihan ini, belum tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Ponorogo, melainkan juga banyak peserta yang berasal dari luar Ponorogo seperti, Madiun, Pacitan serta kabupaten disekitar Ponorogo lainnya.⁴⁵

Setelah pelatihan yang pertama mulailah para praktisi ruqyah yang ada di Ponorogo (yang berada dibawah naungan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja) selanjutnya menyusun kepengurusan dengan memilih KH. Khoirul Fata sebagai ketuanya. Dengan membuat nama identitas Kabupaten/Cabang dengan sebutan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro

⁴⁵ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

Katong Ponorogo. Selain itu, selang kurang dari satu tahun paska pelatihan yang pertama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo melakukan pelatihan yang kedua kalinya di Pondok Pesantren Kyai Syamsudin Durisawo Ponorogo. Dengan jumlah peserta sekitar 200 lebih dan sudah tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Ponorogo, dari sinilah hingga sekarang Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo dapat berkembang secara pesat. Setelah itu, melakukan pelatihan yang ketiga yang bertempat dipondok Ittihadul Ummah Jarakan Ponorogo, serta yang keempat mengadakan pelatihan di Masjid Institut Sunan Giri (INSURI).

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo pertama kali melakukan ruqyah massal di Masjid Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, selain itu Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong melakukan ruqyah massal dengan mengikuti rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat Pimpinan Cabang Rijalul Ansor Ponorogo. Seiring berjalannya waktu Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo membuat kegiatan rutinan sendiri. Yakni *selapanan* atau setiap 35 hari sekali pada malam jumat *legi* yang bertempat di Masjid NU Ponorogo. Selain itu, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong juga memiliki stand kesehatan yang berada di Tegalsari, stand tersebut diberi nama Warung Terapi yang buka setiap malam Jum'at.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*

B. Visi Misi Tujuan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Dengan bertambahnya peserta praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo maka seluruh anggota membuat kepengurusan serta menentukan visi dan misi serta tujuan, sehingga dengan adanya visi dan misi serta tujuan ini, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo akan bisa lebih terarah dan lebih mudah dalam pergerakan kedepannya. Selain itu, dengan adanya visi dan misi serta tujuan ini Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga bisa menjadikan tolak ukur seberapa jauh pencapaian yang telah dicapai dari awal pembentukan kepengurusan hingga detik ini. berikut visi, misi dan tujuan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo:⁴⁷

1. Visi

“Terlaksananya Dakwah Al-Qur'an Bir-Ruqyah yang Rahmatal Lil'alamīn”.

2. Misi

Adapun misi dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo yaitu:

- a. Mengadakan ruqyah massal secara rutin.
- b. Mengadakan kajian Islam ala Aswaja An-nahdhiyah secara berkala.
- c. Meningkatkan sumberdaya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktik dan pembinaan secara rutin.

⁴⁷ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

- d. Menghidupkan sunnah Rasul Bir-Ruqyah dan Attibbu Annabawy.
- e. Mengadakan kegiatan bakti sosial, meliputi:
 - 1) Santunan dhuafa anak yatim
 - 2) Terapi kesehatan
- f. Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah

3. Tujuan

Dalam berdakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan ruqyah.
- b. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan.
- d. Menciptakan kemashlahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat martabat manusia.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*

C. Struktur Kepengurusan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Dalam membentuk kepengurusan, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo memperhatikan banyak aspek yang harus dipertimbangkan. Dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dari setiap calon pengurusnya. Latar belakang yang dimaksudkan disini adalah pendidikan yang pernah ditempuh selama melakukan pembelajaran. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo mengedepankan mereka yang pernah belajar menuntut ilmu di Pondok Pesantren, karena selain gerakan pengobatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga merupakan gerakan dakwah, sehingga para praktisi diharuskan bisa melaksanakan dakwah kepada pasien yang ditanganinya.⁴⁹

Selain hal tersebut, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga memilih orang yang memang memiliki keahlian sesuai bidangnya. Karena memang sebelumnya mereka sudah diberikan pelatihan khusus yang mereka geluti sesuai bidangnya masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan pengobatan bisa dilaksanakan dengan cekatan serta sesuai dengan prosedur yang ada.

Meskipun demikian, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo tidak kesulitan untuk menentukan siapa-siapa yang menjadi pengurus serta para praktisinya.⁵⁰ Karena mereka yang pernah mengikuti pelatihan ruqyah sudah memiliki latar belakang pendidikan sesuai yang

⁴⁹ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

⁵⁰ *Ibid*

diharapkan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo sendiri. Dari mereka yang pernah mengikuti pelatihan kebanyakan mereka lulusan dari pesantren, selain itu tidak sedikit dari mereka juga ada yang hafidz maupun kyai serta mereka juga ditokohkan di tempat tinggalnya.

Dengan terbentuknya kepengurusan pada akhirnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo dapat melaksanakan dakwah dan pengobatan secara selaras, dengan harapan para pasien bisa disembuhkan serta memiliki rasa keimanan yang lebih baik didalam hatinya. Sehingga para pasien juga tetap melaksanakan syariat islam dengan penuh rasa tenang serta tanpa paksaan atau bukan karena siapapun melainkan karena keikhlasan serta kesadaran yang tumbuh dalam dirinya sendiri.⁵¹

Dalam kepengurusan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo terdapat beberapa devisi yaitu, untuk yang pertama pengurus harian yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Selanjutnya juga terdapat seksi atau devisi untuk memperlancar program kegiatan yaitu, devisi ruqyah, devisi thibbun nabawi yang melayani bekam, gurah serta obat-obatan herbal, selanjutnya ada devisi dana dan usaha yang menjual barang-barang yang digunakan ketika prosesi ruqyah dan obat herbal untuk menambah pemasukan kas dari Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong tersebut, yang terakhir ada devisi hukum dan advokasi.⁵²

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

D. Program Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo

Program kegiatan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong merupakan serangkaian kegiatan atau agenda rutin yang dilaksanakan dalam sebuah majlis yang mana seluruh rangkaian kegiatan tersebut sudah direncanakan sedemikian rupa oleh pengurus Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo. Dalam pelaksanaannya ada tiga tahap program yang dimilikinya, yaitu:⁵³

1. Program Sosialisasi Pengadaan Ruqyah Massal

Dalam kegiatan sosialisai terdapat berbagai cara yang digunakan oleh tim Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo, yaitu:

a. Media Sosial

Untuk kegiatan sosialisasi terkait pengadaan kegiatan ruqyah massal, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo memanfaatkan media sosial sebagai media untuk penyebaran informasi. Penggunaan media informasi ini tak lain karena di zaman milenial setiap orang dalam kesehariannya tak lepas dari yang namanya media sosial. Sehingga Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo memilih untuk menggunakan media sosial ini. Media sosial yang digunakan oleh tim Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo yaitu *Facebook, Instagram dan Youtube*.⁵⁴

⁵³ Mahmud Dawudi, Wawancara, 20/03/2023

⁵⁴ *Ibid*

Dalam akun *Facebook*⁵⁵ Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo banyak memuat informasi-informasi berkaitan dengan pelaksanaan ruqyah massal. Selain itu, juga membagikan seluruh kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo, baik berupa foto maupun video, bahkan terkadang akun *Facebook* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga membagikan kajian-kajian dakwah, sehingga selain memuat pengumuman juga memuat video dakwah terkait pelaksanaan ruqyah massal dan dokumentasi seluruh kegiatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong.

Dalam akun *Instagram*⁵⁶ Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo isinya hampir sama dengan akun *Facebook*, yakni didalam akun Instagram Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo hanya berisi informasi-informasi pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan ruqyah massal saja, dan didominasi dalam bentuk foto dan video. Sedangkan akun *Youtube*⁵⁷ Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo berisi dokumentasi yang berbentuk video mengenai pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo.⁵⁸

⁵⁵ Jra Bathoro Katong <https://www.facebook.com/jra.jra.1865?mibextid=ZbWKwL> (gambar 1.3)

⁵⁶ Jra_bathorokatong https://instagram.com/jra_bathorokatong?igshid=YmMyMTA2M2Y= (gambar 1.4)

⁵⁷ JRA Bathoro Katong <https://youtube.com/@jraborokatong8099> (gambar 1.5)

⁵⁸ *Ibid*

b. Kerja Sama

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong memiliki banyak kerja sama yang bisa dijangkau, apalagi Jamiyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo ini sudah masuk dalam sayap Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (LDNU), sehingga untuk mengadakan kegiatan ruqyah ini bisa bekerjasama dengan Badan Otonom Nahdlatul Ulama'. Seperti halnya bekerjasama dengan Muslimat, Gerakan Pemuda Ansor, Fatayat, IPNU, IPPNU, serta Badan Otonom lainnya dan seluruh lembaga dibawah naungan NU.

Ketika sudah menjalin kerjasama dengan Badan Otonom serta lembaga-lembaga NU, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo tidak terlalu kesulitan untuk mengadakan kegiatannya. Karena dengan adanya kerjasama dengan Badan Otonom serta lembaga-lembaga NU Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo hanya tinggal menjalankan apa yang menjadi agenda kegiatan yang sebelumnya sudah dirancang. Dengan demikian cukup mudah bagi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo untuk melakukan dakwahnya.⁵⁹

Selain itu para pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo juga mempunyai teman yang berada diberbagai instansi, sehingga juga mempermudah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro

⁵⁹ Mahmud Dawudi, Wawancara, 20/03/2023

Katong Ponorogo untuk melakukan pergerakan dakwahnya. Seperti yang pernah mengadakan di kampus INSURI Ponorogo, SMK Muhammadiyah 2 Ponorogo, MTsN 1 Jetis, SMK Sunan kalijogo, Forum Komunikasai Pencak silat dan Bela diri (FKPSB) Kecamatan Kauman dan sebagainya.⁶⁰

2. Program Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo memiliki banyak rangkaian acara bukan hanya pengobatan saja. Sebelum prosesi ruqyah dilakukan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo melakukan rangkaian kegiatan yang bertujuan memupuk rasa keimanan didalam diri pasien yang hadir untuk mengikuti terapi ruqyah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:⁶¹

a. Pembacaan Kitab Maulid

Kegiatan yang terlebih dahulu dilakukan yaitu pembacaan kitab Maulid, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo sudah menyiapkan grub sholawat untuk mengiringi serta membacakan kitab maulid serta sholawat nabi. Personilnya sendiri juga ada yang dari praktisi, seperti vokalnya dan tak jarang penabuhnya juga ada praktisi yang turut memainkannya.⁶² Selain sholawat nabi, juga diselingi lagu berbahasa jawa dan Indonesia yang memiliki syair yang menyejukkan serta menyentuh hati.

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid* (gambar 1.2)

Membaca sholawat nabi sejatinya sudah menjadi rutinitas warga nahdliyin pada umumnya, karena dengan membaca sholawat nabi bisa menumbuhkan rasa cinta seseorang kepada Rasullaullah SAW. Selain itu dengan membaca sholawat nabi diharapkan dapat memupuk jiwa seseorang agar selalu meneladani sikap dan perbuatan beliau. Disisi lain memang bersholawat juga sudah diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam Firman-Nya, bahkan tak hanya memerintahkan kepada seluruh makhluk untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi Allah juga bersholawat atas Nabi Muhammad SAW.

b. Pembacaan Rotib Al-Haddad

Rotib Al-Haddad merupakan kumpulan ayat suci Al-Qur'an, do'a-do'a dan dzikir yang dibaca secara rutin (rutin setelah solat lima waktu, rutin sehari sekali, rutin seminggu sekali, dan seterusnya). Dalam hal ini memang para praktisi selalu membaca Rotib Al-Haddad secara rutin, yang mana dengan diadakannya pembacaan rutin bersamaan dalam agenda ruqyah massal diharapkan para pasien yang ikut ruqyah juga bisa mengikuti membaca Rotib Al-Haddad, dengan harapan ada kelanjutan agar para pasien juga ikut rutin membaca Rotib Al-Haddad.⁶³ Dengan membaca Rotib Al-Haddad kita akan mendapatkan banyak manfaat yang bisa diperoleh, selain

⁶³ Mahmud Dawudi, Wawancara, 20/03/2023

mendapat pahala tentunya juga ketentraman dalam jiwa dan masih banyak manfaat lainnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan dipimpin satu orang sebagai imam dan jamaah atau pasien lainnya mengikutinya, sebelum kegiatan pembacaan Rotib Al-Haddad dimulai para pasien diberikan kitab Rotib Al-Haddad agar dapat mengikuti dengan seksama. Biasanya tim Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo sudah menyiapkan imam khusus untuk memimpin pembaca Rotib ini, tak hanya satu orang yang disiapkan secara khusus untuk memimpin membaca Rotib Al-Haddad, namun banyak anggota praktisi yang juga sudah mumpuni untuk menjadi imam Rotib Al-Haddad.

Karena latar belakang dari mayoritas praktisi adalah lulusan Pondok Pesantren, selain itu para praktisi sendiri juga sering mengamalkan membaca Rotib Al-Haddad. Maka ketika orang yang ditugaskan sebagai imam Rotib Al-Haddad tidak bisa hadir maka para praktisi yang lain bisa untuk menggantikannya. Sehingga tidak sulit bagi para praktisi untuk mencari pengganti imam dalam pembacaan kitab Rotib Al-Haddad.⁶⁴

Adapun untuk ayat-ayat yang dibaca dalam kitab Rotib Al-Haddad adalah:

رَاتِبُ الْحَدَّادِ

(لَحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي الْحَدَّادِ)

⁶⁴ Ibid

الْفَاتِحَةِ : اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ . بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ .
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مَا لِكَ يَوْمَ الدِّيْنِ . اِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَ اِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ . صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ . رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ اٰمِيْنَ
اَللّٰهُ لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِى الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ
اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهٖ
وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ . لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا
كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلٰى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ
لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ، لَهٗ الْمُلْكُ وَلَهٗ الْحَمْدُ يُحْيِى وَيُمِيْتُ
وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (x3)

(x3) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

(x3) رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

(x3) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

(x3) اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التّٰمَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

(x3) وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(x3) رَضِينَا بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

(x3) بِسْمِ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللّٰهِ

(x3) يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا

(x7) يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتِنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

(x3) يَا قَوِيَّ يَا مَنِيْنُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ

(x3) أَصْلَحِ اللّٰهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِيْنَ صَرَفَ اللّٰهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِ

يَا عَلِيَّ يَا كَبِيْرُ يَا عَلِيْمُ يَا قَدِيْرُ يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ يَا لَطِيْفُ يَا خَبِيْرُ

(x3)

(x3) يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

(x4) اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبَّ الْبَرَايَا اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ مِنَ الْخَطَايَا

(x25) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ
وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ
الْأَكْرَمِينَ الْمُهَنْدِينَ. وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. وَالتَّابِعِينَ
وَالْتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ .
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ
النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ .
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

أَلْفَاتِحَةً إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ

مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلَوِي وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِي،

أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . اَلرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

أَلْفَاتِحَةً إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيُّمًا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ

إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُمِدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ

بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . اَلرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

أَلْفَاتِحَةً إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ

بْنِ عَلَوِي بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّائِبِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ

سَادَاتِنَا آلِ بَاعَلَوِي أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ

بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
أَلْفَاتِحَةً أَنَّ اللَّهَ يُعِثُّ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُفَرِّجُ عَلَى
الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيُغْزِرُ أَمْطَارَهُمْ
وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَ
الْمِحَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ، وَ يَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَالْمُسَافِرِينَ وَ
الْغَزَاةَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ أَجْمَعِينَ .
أَنَّ اللَّهَ يُصْحِبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيَرُدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ غَائِمِينَ
وَ إِيَّانَا فِي خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى أَرْوَاحِ الدِّينِ وَ الدِّينِ وَ أَمْوَاتِنَا وَ
أَمْوَاتِكُمْ وَ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ . أَنَّ اللَّهَ يَتَغَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَ
الْمَغْفِرَةِ وَ يُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَ يَخْتِمُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَ
عَافِيَةٍ وَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ .
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ
وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ.
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعَظَّمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ
خَيْرٍ. وَأَنْ تَنْفُضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تُعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ.
وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي دِينِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا
وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ، إِنَّكَ
وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ، وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ، وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ، يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. وَ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(x3) اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

يَا عَالَمِ السِّرِّ مَنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَ عَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَ كُنْ لَنَا

(x3) حَيْثُ كُنَّا

(x3) يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ، يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ، يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ الْطُفِّ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا

(x3) عَلِيمُ يَا خَبِيرُ

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ الْطُفُّ بِنَا فِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ الْطُفُّ بِنَا وَ

(x3) الْمُسْلِمِينَ

جَزَى اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا خَيْرًا، جَزَى اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ

(x3) أَهْلُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَ الْإِسْلَامِ وَ تَوْفِيقِهِ وَكَفَى بِهَا مِنْ نِعْمَةٍ⁶⁵

c. Maudhoh Hasanah

Maudhoh hasanah yang dilakukan adalah suatu kegiatan yang isinya mengarah pada pendidikan, bimbingan, wasiat, kisah-kisah, serta peringatan yang dapat dijadikan petunjuk sehingga bisa membawa kemaslahatan bagi para manusia utamanya sebagai pedoman dalam memperoleh ketaatan kepada Allah SWT. dan pada akhirnya mendapat keselamatan baik didunia maupun diakhirat.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo mendatangkan *da'i* yang memiliki kemampuan dibidangnya, karena Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo mendatangkan langsung para pengasuh Pondok Pesantren, dan juga dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (LDNU) yang ada di Ponorogo dan sekitarnya. Selain itu, Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga mendatangkan langsung para *da'i* yang memang kegiatan beliau

⁶⁵ Baca artikel detikjabar, "Teks Bacaan Ratib Al Haddad, Arab, Latin dan Artinya" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6280298/teks-bacaan-ratib-al-haddad-arab-latin-dan-artinya>

adalah berdakwah, sehingga tidak diragukan lagi akan keilmuan serta kemampuannya dalam berdakwah.⁶⁶

Dalam Maudhoh Hasanah ini *da'i* sering kali menyampaikan tentang pemahaman terkait rasa syukur, sehingga para pasien bisa lebih bersyukur dan mengurangi mengeluh kepada kondisi yang sedang dialami. *Da'i* juga menyampaikan agar para pasien senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT serta percaya akan apa yang di berikan oleh Allah SWT semuanya memiliki hikmah masing-masing. Sehingga para pasien bisa merenungkan kembali tentang bagaimana kondisi yang dialaminya, serta bisa intropeksi diri agar bisa menjadi lebih baik.

Selain itu *da'i* juga memberikan contoh-contoh kisah yang memberikan gambaran perjuangan para Nabi, Rasul serta para sahabat dalam menjalani kehidupannya. Dari sini juga para pasien bisa mengambil pelajaran serta dapat meneladaninya, disisi lain *da'i* juga memberikan gambaran-gambaran atas ciptaan Allah yang nampak, sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. Dengan demikian diharapkan juga para pasien ketika menghadapi segala sesuatu untuk kembali berserah diri kepada Allah SWT, karena adanya kita didunia itu karena Allah SWT dan segala sesuatu yang diberikan kepada kita telah ditakar sesuai kemampuan, maka kita wajib menaati serta bertaqwa kepada-Nya.

⁶⁶ Mahmud Dawudi, Wawancara, 20/03/2023

Disisi lain *da'i* juga menyampaikan kepada pasien bahwa ketika kita melakukan apa saja kelak akan dipertanggung jawabkan diakhirat oleh tiap individu yang melakukannya, karena ketika melakukan sesuatu sekecil apapun akan dicatat oleh Malaikat. Dengan adanya *mauidhoh hasanah* para pasien diberikan penjelasan oleh *da'i* untuk senantiasa berhati dalam menjalankan sesuatu. Walaupun memang semua sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, namun para pasien harus tetap taat kepada Allah SWT.

3. Program Ruqyah Massal

Setelah rangkaian kegiatan tersebut terlewati, barulah kegiatan ruqyah massal dilakukan. Namun perquyah sebelumnya memberikan arahan serta pemahaman kepada pasien, para pasien diberi penjelasan bahwasanya dalam Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo tetap mempertahankan budaya serta tradisi yang ada di lingkungan masing-masing pasien. Tidak meminta pasien agar membuang atau memusnahkan barang peninggalan para pendahulu mereka. Namun, para praktisi hanya menetralisasi barang-barang yang disimpan oleh pasien, dengan tanda kutip jika para pasien memiliki.⁶⁷

Selain itu para pasien juga diberikan pemahaman, bahwasanya kesembuhan yang nantinya didapat bukan dari Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo, melainkan dari Allah SWT. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo hanya sebagai

⁶⁷ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023 (gambar 1.1)

perantara saja, semua jenis kesembuhan dan apapun dikembalikan lagi kepada Allah SWT. Segala efek baik kesembuhan ataupun tidak dari Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo tidak bisa memberikan jaminan, pada intinya semua tetap diserahkan kepada Allah SWT, yang penting bagi seorang hamba sudah melakukan usaha.⁶⁸

Sebelum prosesi ruqyah dilakukan para pasien juga diberikan penjelasan terkait tata cara pelaksanaan ruqyah, mulai dari bacaan yang digunakan, media yang digunakan serta runtutan pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, ada dua tahapan yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo yaitu:

a. Prosesi Ruqyah Pengobatan Penyakit Medis dan Psikis

Dalam pelaksanaannya para pasien dipandu langsung oleh satu orang praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo, setelah penjelasan teknis selesai, barulah prosesi ruqyah dilaksanakan. Selanjutnya para pasien mengikuti panduan dari praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo. Seperti arahan pada Prosesi Ruqyah Pengobatan Penyakit Medis dan Psikis ini dilakukan dengan posisi duduk.⁶⁹ Awal mula sebelum prosesi dimulai para pasien di ajak untuk membaca ayat ruqyah mandiri, seperti ta'awudz, sholawat tibbil qulub, membacaca fatihah,

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

membaca surat An-Nas dan Al-Falaq setelah itu ditiupkan di air yang telah disediakan.⁷⁰

Para praktisi disetiap sesi ruqyah selalu memberikan pemahaman terkait sesuatu yang didapatkan termasuk kesembuhan itu diperoleh atas izin Allah SWT. Dari sinilah para praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo juga bisa melakukan kegiatan dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat kepada para pasien, seperti menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat, semua masalah hendak diserahkan hanya kepada Allah SWT. dan ajakan untuk senantiasa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari serta selalu bertakwa kepada Allah SWT.

b. Prosesi Ruqyah Pengobatan Penyakit Non Medis

Dalam pelaksanaannya hampir sama dengan pengobatan penyakit medis, hanya saja ada sedikit perbedaan pada posisi pasien. Jika prosesi ruqyah pengobatan penyakit medis dan psikis dilakukan dengan posisi duduk maka pengobatan penyakit non medis dilakukan dengan berdiri. Para pasien hanya disuruh mengikuti intruksi dari praktisi, sedangkan ayatnya langsung dibacakan oleh praktisi karena ayat yang digunakan dalam pengobatan non medis juga berbeda dengan pengobatan penyakit medis dan psikis.⁷¹

⁷⁰ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA), Jombang, 2019, 72

⁷¹ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

E. 99 Prinsip Jam'iyyah Ruqyah Aswaja

Dalam melakukan kegiatan dan meruqyah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo tidak bisa lepas dari AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga), yang mana dalam Jam'iyyah Ruqyah Aswaja disebut dengan 99 Prinsip Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Dengan adanya itu maka dalam setiap kegiatan ada aturan yang harus dijalankan, adapun 99 prinsip itu terbagi dalam beberapa bab yaitu:

BAB AKIDAH

1. Meyakini Allah sebagai penyembuh bukan pada bacaannya.
2. Al-Qur'an adalah obat pertama dan utama bagi makhluk (manusia/jin/hewan) yang sakit.
3. Luruskanlah Akidah Marqi, bahwa peruqyah atau dokter tidak bisa memberikan garansi kesembuhan, kesembuhan adalah mutlak hak Allah SWT.
4. Pada hakikatnya, tak satupun peruqyah yang mampu mengeluarkan dan mengislamkan bangsa jin tanpa izin Allah SWT.
5. JRA melarang pada praktisi meyakini suatu benda atau herbal mendatangkan manfaat dan madhorot.
6. Tujuan terakhir dalam meruqyah adalah Ibtighou Mardhotillah (mencari ridho Allah SWT), sedangkan kesembuhan adalah anugrah dari Allah SWT.

7. Tidak boleh mengatakan atau menjadikan Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif.⁷²

BAB PRINSIP DASAR MERUQYAH

8. Ketika masuk JRA berniatlah dakwah Bil Qur'an.
9. Mengobati diri sendiri atau orang lain dengan Al-Qur'an adalah anjuran Allah SWT, maka kita mengutamakan apa yang diperintah Allah daripada anjuran selain Allah termasuk manusia.
10. Bertawakal kepada Allah SWT atas hasil ruqyah yang dilakukan
11. Ikhlas tanpa mengharap imbalan dalam meruqyah.
12. Mampu meruqyah bukanlah sebuah keistimewaan, kehebatan, kelebihan, atau maunah yang patut dibanggakan.
13. Berusahalah semaksimal mungkin membantu para marqi menggapai kesembuhan tanpa harus berbangga diri.
14. Meruqyah adalah salah satu bentuk ta'abud (menghamba) kepada Allah SWT.
15. Utamakan dakwah bil qur'an tanpa harus mengetahui gangguan pada marqi itu medis atau non medis.
16. Pasca menerapi, ajarkan ruqyah mandiri kepada pasien (marqi) untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat) minimal surat Al-Fatihah.
17. Tidak boleh kecewa dengan hasil ruqyah, lantas bersu'udzon kepada Allah jikalau marqi belum di sembuhkan Allah SWT.

⁷² 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), Jombang, 2019, 3

18. Tidak boleh menyebarkan photo/video marqi tanpa izin terlebih dahulu.
19. Tidak boleh meruqyah orang lain sebelum meruqyah keluarganya sendiri walaupun penyakitnya belum disembuhkan Allah SWT.
20. Tidak boleh berkata kotor ketika menangani marqi.
21. Tidak boleh merokok ketika menangani marqi.
22. Tidak boleh memerintahkan marqi untuk membuka auratnya.
23. Tidak boleh mematok harga kepada marqi.
24. Tidak boleh *Taladzuz* (merasa keenakan) ketika menyentuh marqiyyah
25. Tidak memaksa orang yang tidak mau untuk diruqyah, cukup dengan diruqyah makanan atau pakaian yang sering dipakainya.
26. Tidak boleh meruqyah standart yang menyebabkan muntahan pada marqiyyah yang sedang mengandung atau hamil.
27. Tidak boleh *Ihtilath* atau empat mata ketika seorang raqi meruqyah marqiyyah (pasien perempuan) tanpa di dampingi mahrom atau teman perempuannya.
28. Tidak boleh berharap marqi kesurupan, yang diharapkan ketika proses ruqyah adalah kesembuhan bukan kesurupan atau reaksi.
29. Tidak boleh meruqyah marqi terus menerus tanpa jeda sehingga membuat tubuh marqi menjadi ngendrop.
30. Tidak boleh menggantungkan pada salah satu metode, namun tetap bersandar kepada Alloh SWT.

31. Tidak semua calon praktisi serta merta dapat menjadi anggota/praktisi JRA, calon peserta harus mendapatkan katagori "A" sebagai simbol di izini dalam meruqyah dan bergabung dengan JRA.
32. Wajib memakai sarung tangan atau kain tebal ketika menangani marqiyah yang bukan mahromnya.
33. Senantiasa menjaga privasi dan aib marqi.
34. Terapilah marqi dengan cinta, kasih sayang dan etika seolah-olah kita merasakan sakit yang ia alami.
35. Ketika meruqyah baik roqi maupun marqi wajib menutup Aurat.
36. Jangan memperlakukan marqi seperti musuh dengan menvonis sebelum melakukan diagnosa misalkan dengan mengatakan "salah kamu memakai jimat, percaya tahayul, ngamalin amalan bid'ah, dll."
37. Jika ingin menasehati marqi hendaklah memakai *uslub* atau tutur kata yang baik, raqi hendaknya menghargai marqi yang telah merelakan waktunya untuk datang mencari kesembuhan.
38. Menanyakan terlebih dahulu kepada marqi mengenai keluhan dan tindakan medis/herbal yang sudah dilakukan.
39. Senantiasa membentengi keluarga, anak, istri, suami dan keluarganya dengan dzikir sakron atau ayatul hifdz.
40. Memotivasi marqi agar yakin bahwa semua penyakit atau musibah yang di alaminya pasti akan berlalu dengan izin Allah SWT.

41. Mengarahkan marqi untuk selalu berpikir positif dan memaafkan kepada siapapun terutama orang-orang yang ia benci atau membencinya.
42. Jika penyakit marqi murni medis, maka ruqyah wajib disinergikan dengan herbal.
43. Dilarang melayani kasus perselingkuhan, perzinaan dan tumbal pesugihan serta perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada dunia klenik.
44. Dilarang membicarakan aib dan merendahkan sesama praktisi.
45. Praktisi JRA dilarang memasang papan nama JRA dirumahnya sebelum lulus sertifikasi yang di adakan oleh pengurus pusat.
46. JRA tidak mengharamkan jimat (tamimah) secara mutlak, JRA membolehkan jika jimat yang dimaksud mengandung bacaan alqur'an dan tidak mengundang bangsa jin atau mengandung unsur kesyirikan.
47. JRA melarang bacaan ruqyah di tulis kemudian di bawa di dompet atau di konsumsi.
48. JRA mewajibkan para anggotanya melantunkan bacaan al-Qur'an dengan benar, tartil dan fashohah, benar makhoriul huruf dan sifatul hurufnya sesuai kaidah tajwid, jika praktisi belum mampu melantunkan bacaan sesuai tajwid maka pengurus cabang diwajibkan mengajukan pembinaan ke Pengurus Pusat JRA.

49. JRA melarang tepukan di daerah sensitif yang dapat berpotensi menimbulkan fitnah seperti daerah kepala, wajah, alat vital, ulu hati, tenggorokan dll.
50. JRA melarang memakai benda najis atau mutanajis untuk sarana meruqyah seperti tulang babi, air comberan dll.
51. JRA melarang praktisinya menepuk marqi sambil marah.
52. JRA melarang baca'an-baca'an yang tidak di pahami maknanya.
53. JRA membolehkan baca'an/sholawat yang di pahami maknanya, meskipun tidak mu'tabar.
54. JRA melarang meruqyah di tempat najis atau mutanajis.
55. JRA melarang meruqyah di tempat angker, karena itu hampir sama halnya dengan mediumisasi massal.
56. JRA melarang media-media yang di pakai dalam dunia perdukunan seperti kol buntet dan bulu perindu.
57. JRA mendukung program Therapy Qur'ani, sehingga minimal setiap muslim mampu meruqyah keluarga dan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
58. JRA dalam berpolitik bersifat netral.
59. JRA secara kultural mengikuti ormas dan para kyai/ulama' Nahdlatul Ulama'.
60. JRA berpegang teguh pada Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, berakidah Al-Asy'ariyyah, bermadzhab dengan salah satu 4 madzhab dan bertasawuf mengikuti Ulama'-Ulama' Shufi.

61. JRA ikut andil dalam menjaga keutuhan NKRI dan melawan semua ideologi yang menggerogoti Pancasila.
62. JRA melarang praktisinya memakai logo JRA untuk kepentingan pribadi.
63. JRA melarang praktisinya menjual produk yang mencantumkan logo JRA tanpa izin dari Pengurus Pusat.
64. JRA mewajibkan pengurus cabang JRA, melakukan pengobatan masal pelatihan ruqyah mandiri/pelatihan terapi qur'ani/ruqyah masal minimal 1 bulan sekali.
65. JRA melarang mengadakan ruqyah massal tanpa RTL (rencana tindak lanjut)
66. JRA melarang praktisinya menghina atau melecehkan komunitas ruqyah selain JRA.
67. JRA menekankan menghidupkan sunnah-sunnah Nabi (Ihyaus Sunnah) sebagai benteng ghaib baik roqi maupun marqi.
68. JRA membolehkan para anggotanya untuk uji coba metode ruqyah selama tidak bertentangan dengan syariat dan 3 syarat di perbolehkan ala Ibnu Hajar Al Asqolani serta mendapat izin dari ketua dewan pembina. P O N O R O G O
69. JRA menekankan praktisinya agar senantiasa terus melakukan dzikir dan mengaplikasikan ilmu akhlak (tasawuf) baik ketika berhubungan dengan manusia ataupun bangsa jin.⁷³

⁷³ ‘Allamah ‘Alaudin Shidiqi, 5

BAB GANGGUAN GHAIB

70. Cara mengusir bangsa jin dari tubuh manusia sangatlah banyak, namun jika seseorang menggunakan cara-cara yang telah di ajarkan oleh Rasulullah maka orang tersebut termasuk golongan orang yang Mutii' (Ta'at) kepada Allah dan Rasulnya.
71. Marqi yang terindikasi gangguan sihir tidak boleh hanya diruqyah namun harus dijalankan SOP penanganan sihir.
72. Jika Marqi terindikasi gangguan ghaib maka setelah terapi ruqyah marqi tidak boleh melakukan 4 sifat yang menjadi pintu masuknya jin yakni marah, takut, sedih, ghoflah (lalai dari Allah/pikiran kosong).
73. Jika marqi terindikasi sihir buhul luar maka yang di ruqyah pertama kali adalah rumahnya dan cari ikatan ghaibnya.
74. Jika Marqi terindikasi sihir buhul dalam maka ajarkan ruqyah mandiri yang di sinergikan dengan herbal pendukung kesembuhannya minimal selama seminggu.
75. Menolak pengakuan jin yang menyebutkan nama seseorang sebagai pelaku sihir atau majikannya untuk menghindari fitnah.
76. Jika Reaksi marqi frontal tidak boleh melakukan kekerasan pada marqi seperti menjambak, mencekik, menendang, menggorok bahkan memukul.
77. Ketika prosesi Ruqyah yang dibolehkan hanyalah tepukan dan bukan pukulan.

78. Dilarang tepukan keras atau tepukan yang menggunakan benda keras sehingga membuat memar/luka di tubuh marqi.
79. Bagian tubuh yang diperbolehkan di tepuk adalah punggung, lengan, telapak kaki.
80. Wajib membentengi marqi yang terindikasi gangguan ghaib pasca prosesi ruqyah.
81. Ajarkan Tahsinat/Perbentengan kepada marqi dengan Yasin Ayat 9, *dzikir sakron* atau *fakkus sihr* jika memang marqi terindikasi gangguan sihir.
82. Jin diciptakan bukan untuk diburu, dibunuh atau dijadikan budak mencari duniawi, namun bangsa jin diciptakan Allah SWT tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT oleh sebab itu dakwahilah mereka agar senantiasa beribadah dan menyembah Allah SWT.
83. Mengobati orang dengan memakai bantuan bangsa jin, maka hakikatnya merendahkan kedudukan manusia sebagai "kholifah fil-ard", bukankah diperintahkan sujud kepada Nabi Adam! Lalu mengapa kita harus memohon bantuan keturunan Iblis tersebut sedang disisi lain janji Allah bahwa alqur'an adalah *syifa'* maka sungguh hinalah orang yang meminta bantuan bangsa jin.
84. Motivasi marqi untuk membuang rasa takut pada jin atau sihir.
85. Mengutamakan unsur dakwah pada jin dan manusia ketika meruqyah bukan sekedar mengeluarkan jin.

86. Tidak boleh menggunakan bantuan bangsa jin (khodam) meskipun muslim.
87. Tidak boleh mengkambing hitamkan atau menuduh bangsa jin sebagai pelaku dari penyakit seseorang kecuali sesudah adanya tasykhis (diagnosa) terlebih dahulu.
88. Tidak boleh menyatakan bahwa dalam tubuh marqi/marqiyyah terdapat jin dalam jumlah tertentu.
89. Tidak boleh menyatakan dalam diri marqi ada eksistensi bangsa jin.
90. Tidak boleh sepenuhnya mempercayai ucapan jin tanpa adanya taskhis (diagnosa) dan menampilkan bukti/indikasi kuat terlebih dahulu.
91. Tidak boleh mengatakan bahwa semua jin itu kafir.
92. Tidak boleh menvonis seseorang misal dia terkena sihir/ain/gangguan jin tanpa melakukan diagnosa dan ruqyah terlebih dahulu.
93. Tidak memaksa jin untuk masuk Islam
94. Tidak boleh takut kepada Ancaman bangsa jin atau dukun.
95. Tidak boleh mengadakan perjanjian kepada bangsa jin.
96. Tidak boleh menggunakan perewangan, apapun alasannya.
97. Menjaga anggota tubuh dari perbuatan-perbuatan yang mengantarkan kepada kesyirikan, keluar dari Islam (Murtad) dan Bid'ah Dholalah
98. Menjaga selalu hati agar selalu dzikir kepada Allah SWT dan menghindari perbuatan yang mendatangkan kemurkaan Allah SWT.
99. Jika marqi terindikasi 'Ain maka ruqyahlah satu keluarga untuk menemukan sumber 'Ain, namun bila tidak menemukan sumbernya

ajarkan ruqyah mandiri dengan ayat-ayat tentang 'Ain selama seminggu.⁷⁴

Beberapa prinsip diatas merupakan syarat atau ketentuan yang harus dilakukan oleh praktisi, dari sekian banyak prinsip itu dari mujiz Jam'iyyah Ruqyah Aswaja membrikan kepada praktisi sebagai Batasan dalam melakukan ruqyah agar tetap pada syari'at dan tidak meyalahi aturan agama. Prinsip tersebut juga termasuk dari AD/ART dari organisasi ruqyah tersebut sebagai media dakwah islam, karena dalam berdakwah harus sesuai dengan ajaran yang dibawakan oleh nabi.



⁷⁴ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi,7

BAB IV

ANALISIS PERAN TERAPI RUQYAH DALAM MEMBIMBING KONDISI MENTAL SPIRITUAL REMAJA

A. Analisis Langkah-Langkah dalam Melakukan Terapi Ruqyah

Penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai ruqyah bahwasannya ruqyah memiliki arti mantra atau jampi-jampi⁷⁵ yang mana pada hakikatnya kita menyembuhkan diri dengan menggunakan mantra atau jampi tersebut. Menilik dari sejarah terdahulu bahwa ruqyah sebelumnya dilarang keras dan diharamkan, sehingga tidak ada lagi seseorang yang boleh melakukannya. Seiring berjalannya waktu ruqyah kembali diperbolehkan ketika nabi Muhammad SAW menyuruh salah satu sahabat yang bisa melakukan ruqyah untuk menyembuhkan orang kampung yang sedang mengalami luka akibat gigitan hewan. Dengan adanya itu maka muncullah hadits nabi yang memperbolehkan ruqyah dengan catatan tidak ada kemusyrikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya ruqyah sangat berperan dalam metode penyembuhan, sebagaimana dalam firman Allah dalam potongan ayat surat Fushilat ayat 44 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

Artinya: *Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin."*⁷⁶

⁷⁵ Tensi Distianasari, Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah oleh Ustadz H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu), (Januari 2018), 13

⁷⁶ <https://tafsirweb.com/9026-surat-fussilat-ayat-44.html>

Dari potongan ayat diatas jelas bahwasannya bagi seorang mukmin mempunyai petunjuk serta sebagai penyembuh segala penyakit yaitu Al-Qur'an. Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai *syifa'* terapi ruqyah dilakukan dengan beberapa langkah dan tidak bisa semena-mena dalam melakukannya. Dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Kathong sendiri terdapat cara sendiri untuk melakukan terapi ruqyah, berikut beberapa langkah-langkah dalam melakukan terapi ruqyah:

1. Ruqyah harus dengan Alquran, hadis atau dengan nama dan sifat Allah, dengan bahasa Arab atau bahasa yang dapat difahami.⁷⁷ Tidak beda jauh dari proses pelaksanaan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Kathong bahwasannya dalam melakukan prosesi seluruh praktisi diberi bekal oleh mujiz do'a-do'a yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits. Terdapat beberapa ayat khusus yang dibacakan ketika pasien mengalami gangguan yang sangat frontal sehingga jin yang ada didalam tubuh dapat ditenangkan.⁷⁸
2. Mengikhlaskan niat dan menghadapkan diri kepada Allah saat membaca dan berdoa.
3. Membaca surat Al Fatihah dan meniup anggota tubuh yang sakit. Demikian juga dengan membaca surat Al Falaq, An

⁷⁷ Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, Jurnal Studia Insania (Mei 2021) Vol. 9, No. 1, 6

⁷⁸ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 04/05/2023

Naas, Al Ikhlaash, Al Kafirun.⁷⁹ Dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja bacaan-bacaan tersebut dinamakan bacaan ruqyah standart yang mana bacaan tersebut dibaca ketika awal mula dalam prosesi ruqyah, baik itu ruqyah medis maupun non medis. Akan tetapi terdapat penambahan ayat dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja agar para pasien dapat lebih banyak membaca Al-Qur'an seperti surat Al-Isro' dan Fushilat juga surat-surat yang lain.⁸⁰

4. Orang yang meruqyah hendaknya memperdengarkan bacaan ruqyahnya, baik yang berupa ayat-ayat Alquran atau doa-doa dari Nabi Muhammad SAW. Supaya penderita belajar dan merasa tenang bahwa ruqyah yang dibacakan sesuai dengan syariat.
5. Jika meniupkan ke dalam media berisi air atau selainnya, tidak masalah. Media terbaik untuk ditiup adalah minyak zaitun atau air hujan. Berdasarkan hadis dari Malik bin Rabi'ah, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:
"Makanlah minyak Zaitun, dan olesilah tubuh kalian dengannya. Sebab ia berasal dari tumbuhan yang penuh berkah".

⁷⁹ Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, 6

⁸⁰ Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 04/05/2023

6. Mengusap anggota yang sakit dengan menggunakan tangan kanan.⁸¹

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong dalam melaksanakan prosesi terapi ruqyah memiliki beberapa cara serta bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an maupun hadits, seperti ruqyah pada umumnya yang mana ruqyah dilakukan dengan memegang atau mengusap anggota yang sakit serta meniup anggota yang sakit tersebut setelah dibacakan do'a. Dari praktisi memaparkan bahwa Jam'iyah Ruqyah Aswaja ketika meruqyah yang utama selalu menjaga muru'ah pasien, seperti pasien perempuan ketika dalam prosesi ruqyah dari praktisi tidak menyentuh langsung akan tetapi dengan isyarah.⁸² Perbedaan tersendiri ketika pelaksanaan terapi ruqyah medis dan non medis memiliki perbedaan yaitu ketika ruqyah medis mereka melakukannya dengan duduk, ketika non medis mereka melakukannya dengan berdiri agar dapat meminimalisir kefrontalan pasien.

B. Analisis Kondisi Mental Spiritual Remaja Setelah Ruqyah

Setelah mengalami serangkaian kegiatan setelah ruqyah seseorang akan mengalami hasil yang berbeda-beda termasuk kesembuhan dan ada juga seseorang yang masih membutuhkan RTL (rencana tindak lanjut). Dari kondisi yang berbeda-beda tersebut juga terkait dari mental spiritual yang dimiliki oleh pasien. Terkadang dari pasien ada yang mungkin

⁸¹ Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, Jurnal Studia Insania (Mei 2021) Vol. 9, No. 1, 6

⁸² Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 04/05 2023

sholatnya sedikit bolong, jadi untuk menyelesaikan masa ruqyah perlu tindak lanjut dan dari tim Jam'iyah Ruqyah Aswaja sendiri juga menyarankan untuk selalu sholat 5 waktu agar terbentengi dari godaan jin.⁸³ Maka pernyataan tersebut menunjukkan bahwa JRA sebagai media dakwah juga dapat terjun dikalangan manapun lebih-lebih dikalangan bangsa jin.

Berdasarkan pemaparan dari pasien bahwasannya kondisi setelah melakukan terapi ruqyah bagi bimbingan spiritual sangat baik terutama bagi yang sebelumnya tidak memiliki wirid harian untuk menunjang adanya kesembuhan menjadikan kami untuk berdekat berserah diri kepada Allah SWT.⁸⁴ Dari lantunan ayat Al-Qur'an yang indah menjadikan kami tahu bahwa membaca Al-Qur'an setiap saat itu penting, karena terdapat obat-obat didalamnya.⁸⁵ Seperti yang kita tahu kita dilahirkan oleh Allah di bumi ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah maka ketika kita lalai akan perintahnya maka kita akan merasakannya.

Dalam melihat kondisi seseorang yang telah melakukan ruqyah memiliki tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan Terapi Ruqyah:

1. Ruqyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya Jin dan Setan.

⁸³ Mahmud Dawudi, wawancara, 20/03/2023

⁸⁴ NP (inisial), wawancara, 30/03/2023

⁸⁵ Alex (nama samaran), wawancara, 30/03/2023

2. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
3. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.⁸⁶

Seluruh peruyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang berisikan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan dzikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram⁸⁷

Dari paparan diatas bahwa Terapi Ruqyah banyak digunakan didalam bidang penyembuhan baik itu penyakit medis maupun non medis, karena dalam bacaan yang digunakan untuk meruqyah sendiri juga berasal dari Al-Qur'an maupun hadits. Terapi ruqyah memiliki peran penting dalam membimbing mental spiritual remaja, dengan adanya

⁸⁶ Bilal Naiman, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*, (Medan: 2019), 19-20

⁸⁷ *Ibid*, 20

perkembangan teknologi dimasa ini banyak remaja yang mengabaikan spiritualitas sehingga dia akan cenderung lalai terutama perihal ibadah. Kondisi mereka pun setelah melaksanakan Terapi Ruqyah banyak yang mengalami perubahan, dan ketika belum merasakan perubahan dari pihak praktisi akan mengadakan RTL (rencana tindak lanjut) yang akan dilaksanakan di rumah pasien. Biasanya bagi pasien yang mengalami gangguan ghaib perlu diruqyah terlebih dahulu seluruh keluarganya setelah itu dicari pusat letak sihir dan selanjutnya rumahnya akan dibentengi dengan do'a-do'a yang digunakan untuk membatasi pergerakan bangsa jin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

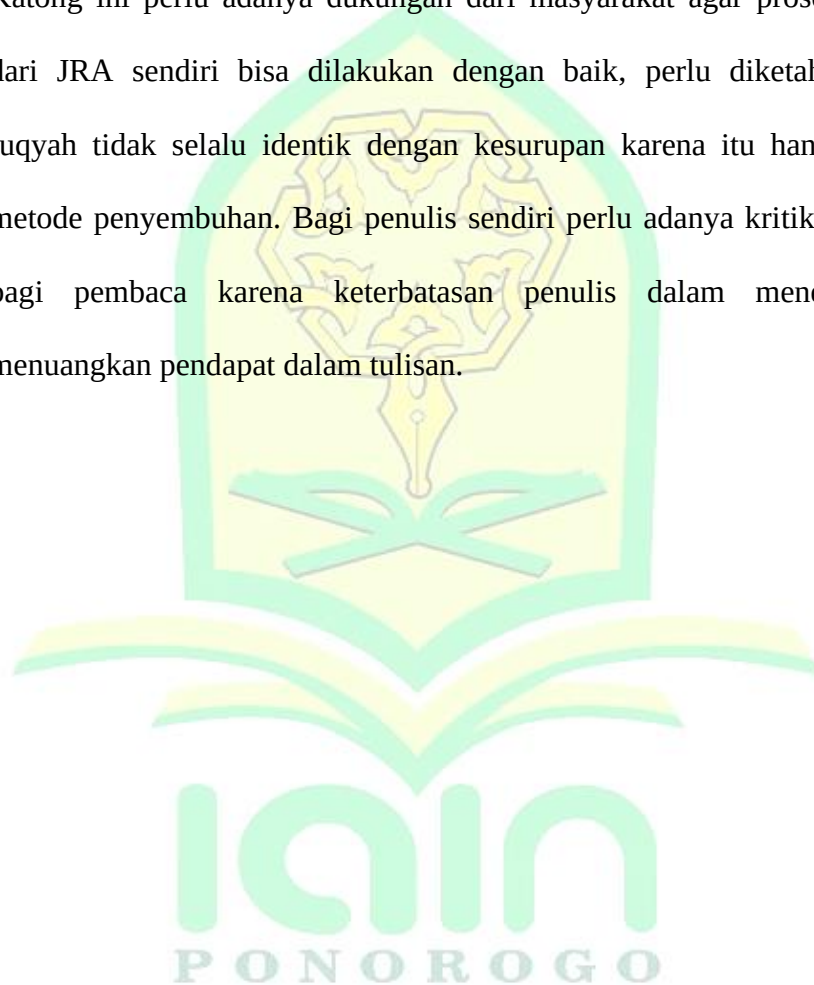
Berdasarkan penelitian mengenai peran terapi ruqyah dan kondisi mental spiritual setelah melakukan terapi ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong Ponorogo dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Terapi Ruqyah dalam membimbing mental spiritual remaja dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an seperti Alfatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan juga ayat-ayat yang lain. Bacaan yang dilantunkan dari Al-Qur'an yang mana telah dipilih ayat-ayat tertentu sebagai *syifa'* dapat menarik serta membuat para pasien sadar akan pentingnya mengamalkan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat wirid harian yang mampu membentengi diri dari godaan jin yang selalu membujuk kita.
2. Kondisi mental spiritual setelah melakukan Terapi Ruqyah akan jauh lebih membaik, karena dengan mengikutinya para praktisi akan menganjurkan untuk mengamalkan do'a-do'a harian untuk perbentengan diri. Terapi Ruqyah atas izin Allah dapat menyelesaikan masalah dengan tanpa menimbulkan masalah baru, di jalan islam kita senantiasa dianjurkan untuk selalu bertawakal kepada Allah, karena tidak ada dzat yang patut kita sembah kecuali Allah SWT. Kondisi yang semakin membaik juga berkat pertolongan Allah dan sebagai rasa

syukur kita harus senantiasa melaksanakan seluruh kewajiban yang diberikan.

B. Saran

Kegiatan Ruqyah Massal di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bathoro Katong ini perlu adanya dukungan dari masyarakat agar proses dakwah dari JRA sendiri bisa dilakukan dengan baik, perlu diketahui bahwa ruqyah tidak selalu identik dengan kesurupan karena itu hanya sebuah metode penyembuhan. Bagi penulis sendiri perlu adanya kritik dan saran bagi pembaca karena keterbatasan penulis dalam meneliti serta menuangkan pendapat dalam tulisan.



DAFTAR PUSTAKA

‘Allamah ‘Alaudin Shidiqi,”Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA), (Mei 2019)

Alex (nama samaran), wawancara, 30/03/2023

Alfiyah Laila Alfiyatun, Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, (Desember 2019), No. 2 Vol. 16, 10

Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 247

Ana Noviana, *Terapi Ruqyah Syar’iyyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 17

ANI (inisial), wawancara, 29/03/2023

Arini Mifti Jayanti dan Fuad Nashori Rumiani, Terapi Ruqyah Syar’iyyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Intervensi Psikologi*, (Desember 2019) No. 2 Vol. 11, 9

Arni, Implementasi Ruqyah Syar’iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, *Jurnal Studia Insania* (Mei 2021) Vol. 9, No. 1,

Baca artikel detikjabar, "Teks Bacaan Ratib Al Haddad, Arab, Latin dan Artinya" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6280298/teks-bacaan-ratib-al-haddad-arab-latin-dan-artinya>

Bilal Naiman, *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*, (Medan: 2019), 19-20

Cholid Abasa Rifa'I, Wawancara, 18/03/2023

Firdaus, Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini, *Jurnal Al-Adyan*, (Juni 2015) Vol. 10 No.1, 3

Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja), (Juli 2009), 28

Julia Aridhona, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, (November 2017), No. 3 Vol. 2, 9

Junita Kami Tree, *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Proses Penyembuhan Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Jolo Sutro Al-Hikmah Terbanggi Besar Lampung Tengah* (Lampung: 2020), 20

M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penyusunan (konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 122-124.

M. Lutfi,, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konselingj Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008),

M. Wahyudha Utama, *Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*. (Lampung: 2018), 27

Mahmud Dawudi, Wawancara, 20/03/2023

Muhammad Ihsan Ramadhan, *Ruqyah Sebagai Pengobatan Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati Di Kota Palopo)*, (Agustus 2020), 22-23

NP (inisial), wawancara, 30/03/2023

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 135-136

Perdana Akhmad, Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Untuk Mengobati Orang Tidak Sehat Mental, *Jurnal Psikologi Islam*, (Juni 2019) No. 1 Vol. 1, 7

Resti Mardayanti, *Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*, Lampung, 2021, 14

Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 94.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet Ke- 2, 3

Santi Siti Fatimah, *Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbaggi Besar Lampung Tengah*, 2021, 55

Sultan Adam, SQ, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), 20

Sumber: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/ruqyah-menurut-islam-pengertian-dalil-dan-hukumnya-GY3jZ>

Tensi Distianasari, Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah oleh Ustadz H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu), (Januari 2018),

Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa", *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: El-Posowy, 2005), 6

Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, *Jurnal Psikologi Indonesia*, (September 2012), Vol. 1, No. 2, 58

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021),

